

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpres 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia ini mempunyai khasanah kebangsaan yang membanggakan. Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berikutnya disebut Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi nasional yang diaplikasikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bendera Negara Sang Merah Putih, Bahasa Indonesia, Lambang Negara Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah jati diri bangsa dan identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa ialah alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020:35).

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan atau tulisan, dengan itu tujuan utamanya yakni dapat menghargai dan bangga mengaplikasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dalam menguasai bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks ialah suatu pernyataan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya mempunyai situasi dan konteks, dengan kata lain belajar bahasa Indonesia tidak sekadar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga memahami makna atau bagaimana menentukan kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat penggunanya (Pinasti et al., 2018:156).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5 menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara yang memiliki fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar Pendidikan, sarana komunikasi tingkat nasional, sarana pengembangan kebudayaan nasional, sarana transaksi dan dokumentasi niaga, sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni, dan bahasa Media Massa.

Keterampilan berbicara ialah kemampuan anak dalam mengirimkan maksud dengan kata-kata tentang ide, gagasan dan perasaan yang terdapat dalam diri anak. Anak belajar bergaul bersama lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara membentuk alat komunikasi dan sumber informasi untuk anak. Karena melalui berbicara anak bisa mengetahui lingkungan dan dunianya serta mampu mendorong aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak itu sendiri. (Arzani & Marzoan, 2020:379)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 indikator keterampilan berbicara yang mencakupi (1) Vokal & Konsonan, (2) Intonasi, (3) Lancar, (4) Penguasaan materi

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar berlangsung, berlandaskan hasil observasi di kelas III SDN BOJONG RAWA LUMBU X BEKASI TIMUR ditemukan beberapa masalah diantaranya 1) Pengucapan bunyi vokal dan konsonan siswa masih kurang jelas 2) Tinggi/rendahnya pengucapan ketika siswa berbicara kurang tepat. 3) Siswa masih terbata-bata ketika berbicara 4) Siswa sulit untuk menguasai materi yang guru jelaskan.

Dari permasalahan yang ada diatas, terdapat solusi yang tepat. solusinya adalah harus menggunakan media yang menarik, sehingga muncul aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Media pembelajaran

yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan berbicara pada anak yakni boneka tangan. Jenis media boneka tangan ini mempunyai gambar-gambar tokoh yang dapat dimainkan dengan tangan.

Madyawati menyatakan bahwa terdapat kelebihan media boneka tangan yakni kebanyakan anak menyukai boneka, membantu mengembangkan emosi anak, membantu anak membedakan fantasi dan realita (Arzani & Marzoan, 2020:380).

Boneka tangan diaplikasikan menjadi media bermain dan belajar supaya anak mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan berbicara anak saat mengaplikasikan media boneka tangan yakni ketika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. (Arzani & Marzoan, 2020:385)

Penggunaan boneka tangan diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakannya sehingga siswa mampu mengucapkan bunyi vokal dan konsonan dengan jelas, siswa mampu mengatur tinggi/rendahnya pengucapan ketika siswa berbicara, siswa tidak lagi terbata-bata ketika berbicara, Siswa mudah dalam menguasai materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Septidear, 2021:7) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN 3 Pakisaji Kab. Malang” menyatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan bercerita fabel (binatang) berlangsung dengan baik. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam keterampilan bercerita dua yaitu proses dan hasil. Pada aspek proses bercerita terdapat lima indikator, yakni : (1) keaktifan siswa; (2) perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran; (3) minat siswa selama pembelajaran; (4) keberanian siswa bercerita di depan kelas; dan (5) Kerjasama kelompok. Kelimanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Siklus I dibanding dengan kegiatan pratindakan, keaktifan, minat, perhatian dan konsentrasi siswa, keberanian dan kerjasama kelompok mengalami peningkatan, Namun terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek

keaktifan, minat, perhatian dan konsentrasi siswa, keberanian dan kerjasama kelompok baik pada siklus II dibanding dengan siklus I dan kegiatan pratindakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran mengenai peningkatan keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri Pakisaji 2 Kabupaten Malang rata-rata kemampuan bercerita siswa pada pratindakan diketahui 15 siswa yang tuntas dengan persentase 31,25%. Kemudian setelah melalui kegiatan pada siklus I diketahui 27 siswa yang tuntas dengan persentase 54,17%. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu kelancaran dan intonasi siswa masih belum baik, selain itu siswa masih merasa canggung dalam memanfaatkan boneka. Sedangkan pada siklus II siswa sudah bisa bercerita dengan lancar dan intonasi yang tepat, selain itu siswa sudah mulai terbiasa memanfaatkan boneka tangan tanpa malu-malu. Hal ini terbukti dengan 38 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 77,08%.

Sedangkan berdasarkan penelitian dari (Anbarwati et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa” Kelayakan media boneka tangan didapatkan dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media. Kemudian media boneka tangan ini memperoleh nilai uji kelayakan yang cukup tinggi dengan perolehan skor nilai 94% termasuk pada kategori “sangat layak”. Hasil penilaian kemampuan berbicara menggunakan media boneka tangan pada kelas IV Sekolah Dasar didapatkan dari angket penilaian keterampilan berbicara dengan perolehan nilai akhir hingga rata rata 93% termasuk pada kategori “sangat baik”.

Pada uraian yang ada di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 3 SDN Bojong Rawa Lumbu X Bekasi Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan gambaran yang ada pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Pengucapan bunyi vokal dan konsonan siswa masih kurang jelas
2. Tinggi/rendahnya pengucapan ketika siswa berbicara kurang tepat.
3. Siswa masih terbata-bata ketika berbicara.
4. Siswa sulit untuk menguasai materi yang guru jelaskan.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah pada “Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN Bojong Rawa Lumbu X Bekasi Timur”

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni:

“Bagaimana Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN Bojong Rawa Lumbu X Bekasi Timur ?”

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah yang telah diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yakni Penggunaan Media Boneka Tangan Mampu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN Bojong Rawa Lumbu X Bekasi Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan pengetahuan terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan mengaplikasikan media boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan pemilihan media yang tepat.
2. Menciptakan proses belajar mengajar yang bermakna.
3. Mendorong siswa untuk mampu berbicara dengan baik di depan teman temannya.

b. Bagi Guru

1. Menambah pengetahuan seorang guru untuk mengimplementasikan penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
2. Memberikan kemudahan pada guru untuk mengajarkan kemampuan berbicara pada siswa.
3. Membantu seorang guru dmeningkatkan kualitas mengajar.

c. Bagi Peneliti

1. Dalam melakukan penelitian dapat menambah pengalaman untuk peneliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti yang lainnya.
3. Mampu meningkatkan kemampuan mengajar dan membagikan pengetahuan mengenai bagaimana agar mampu mengatasi kesulitan - kesulitan yang dialami oleh siswa selama belajar berlangsung.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran pada judul penelitian yang penulis ajukan, maka penulis memberikan uraian, sebagai berikut dibawah ini :

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang. Kemampuan berbicara juga merupakan alat komunikasi anak untuk memperoleh sebuah informasi atau berbagi informasi. Melalui berbicara anak dapat bersosialisai dengan orang tua, saudara, teman, maupun didepan orang banyak. Keterampilan berbicara juga merupakan suatu ungkapan yang dituangkan pada sebuah kata atau kalimat, yang memiliki dua sifat, yang pertama bersifat reseptif dan yang kedua bersifat ekspresif. Yang dimaksud dalam sifat reseptif adalah seseorang dapat menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan yang dimaksud dalam sifat ekspresif adalah mengungkapkan sebuah pesan secara lisan atau dalam bentuk tertulis yang akan diinformasikan pada orang lain. Keterampilan berbicara penting dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena dalam setiap proses pembelajaran terkait langsung dengan keterampilan berbicara.

Dengan melihat Indikator keterampilan berbicara yang meliputi :

1. Vokal & Konsonan
2. Intonasi
3. Lancar
4. Penguasaan materi

2. Media Boneka Tangan

Media boneka tangan ialah media yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran, khususnya di mata pelajaran bahasa indonesia. Media boneka tangan membantu agar pembelajaran mampu menarik perhatian dan minat siswa dengan begitu siswa tidak mudah merasa bosan atau jenuh saat bapak atau ibu guru sedang menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Media ini terbuat dari kain yang dapat dibentuk menyerupai hewan maupun manusia yang memiliki lebih besar ukurannya dari pada

boneka jari. Penggunaan dari media boneka tangan dengan memasukkan tangan pada boneka tangan lalu digerakkan menggunakan jari-jari tangan mengikuti sebuah teks cerita maupun percakapan yang disampaikan, untuk memerankan suatu tokoh.

Langkah - langkah menggunakan media boneka tangan :

1. Menyiapkan boneka tangan.
2. Guru menjelaskan cara menggunakan media boneka tangan di depan kelas
3. Guru memberikan naskah atau skenario sandiwara boneka tangan.
4. Guru mulai menggunakan boneka tangan tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.
5. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing - masing kelompok terdiri dari 2 anak
6. Kemudian, siswa ditugaskan untuk mempraktikkan naskah dialog yang sudah diberikan guru menggunakan media boneka tangan dengan suara yang lantang.
7. Merapikan kembali boneka tangan, apabila selesai menggunakannya.